

PENYULUHAN STUDI KELAYAKAN BISNIS SYARIAH GURU PESANTREN

Adrianna Syariefur Rakhmat¹, Indra Permana², Riski Eko Ardianto³,
Muhammad Hamdan Ainulyaqin⁴, Sarwo Edy⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pelita Bangsa

¹adriannasyariefur@pelitabangsa.ac.id, ²id, ³riski.ardianto@pelitabangsa.ac.id,

⁴hamdan.ainulyaqin@pelitabangsa.ac.id, ⁵sarwo.edy@pelitabangsa.ac.id

Diterima: 17 Februari 2024 Disetujui: 19 Februari 2024 Dipublikasikan: 22 Februari 2024

Abstrak

Sumber dana Pesantren masih sangatlah terbatas. Keterbatasan dana ini lah yang menjadikan honor pendidik/guru/ustadz masih terbatas. Selain daripada itu, dikarenakan honor guru/ustadz masih sangat terbatas, maka pesantren tidak dapat menerapkan secara ketat kualifikasi pengajar, Kualifikasi mengajar tentunya sangat berkaitan erat dengan honor atau tunjangan yang diberikan oleh Pondok Pesantren. Untuk meningkatkan minat berwirausaha maka pentingnya peran Pesantren dalam mendorong para guru untuk memiliki aktivitas tambahan di luar Pesantren, yaitu berwirausaha. Untuk berwirausaha maka perlu ilmu yang mendukung hal tersebut, yaitu Studi Kelayakan Bisnis Syariah. Secara umum kegiatan penyuluhan ini sukses diselenggarakan mengingat adanya peningkatan nilai yang signifikan pada post test. Sementara itu pilihan ide usaha yang ditentukan oleh para guru masih terbatas pada usaha jualan produk makanan minuman serta jasa layanan pendidikan.

Kata kunci: Pesantren, Guru, Studi Kelayakan Bisnis Syariah

Abstract

Islamic boarding school funding sources are still very limited. This limited funding is what means teacher salaries are still limited. Apart from that, because teachers' salaries are still very limited, Islamic boarding schools cannot strictly apply teaching qualifications. Teaching qualifications are of course very closely related to the honorarium or allowances provided by Islamic boarding schools. To increase interest in entrepreneurship, the role of Islamic boarding schools is important in encouraging teachers to have additional activities outside Islamic boarding schools, namely entrepreneurship. To become an entrepreneur, you need knowledge that supports this, namely the Sharia Business Feasibility Study. In general, this extension activity was successfully held considering that there was a significant increase in scores on the post test. Meanwhile, the choice of business ideas determined by teachers is still limited to businesses selling food and beverage products and educational services.

Keywords: Pesantren, Teacher, Sharia Business Feasibility Study

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang menjadikan figur Kyai sebagai teladan dan masjid sebagai sentral kegiatan pendidikan (Ferdinan, 2018). Di era sekarang, pondok pesantren dapat diklasifikasikan kepada 2 model, yaitu Pesantren Tradisional dan Pesantren Modern. Istilah tradisional dan Modern mengacu pada kurikulum pendidikan yang dianut oleh masing masing pesantren. Kurikulum pesantren tradisional lebih banyak berisi ilmu Agama Islam melalui Kitab Kitab Kuning (Purnamasari, 2016). Metode pengajaran yang diselenggarakan oleh pesantren tradisional biasanya berupa *wetonan-sorogan* (Mukodi, 2013). Adapun kurikulum pesantren modern merupakan campuran ilmu agama dan ilmu umum. Hal ini merupakan ciri bahwa pesantren mengadopsi sistem sistem madrasah dan sekolah (Rambe, 2016). Terlepas dari perbedaan antara pesantren tradisional dan modern, pesantren merupakan tempat transfer pengetahuan antara kyai, ustadz terhadap santri, namun juga tempat untuk meningkatkan moral, melatih semangat nilai nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap jujur dan menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati (Lugina, 2018).

Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadi'in merupakan Pondok Pesantren Tradisional-Modern. Pendiri pondok pesantren merupakan lulusan dari Pondok Pesantren Salaf. Beliau memiliki 3 (tiga) putra, dimana putra pertama dan kedua merupakan lulusan Pondok Pesantren Modern. Sementara putra ketiganya merupakan lulusan Pondok Pesantren Salaf. Oleh karenanya karakteristik Pondok Pesantren A jika dilihat dari profil Pendiri dan anak anaknya, maka dapat dipastikan Pesantren ini mengkombinasikan kurikulum Pesantren Tradisional dan Modern.

Saat ini Pondok Pesantren baru memiliki lembaga pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs). Hingga kini, sumber pendapatan utama MTs A adalah SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Begitupula dengan santrinya yang berjumlah sekitar 100an, dengan demikian sumber dana Pesantren masih sangatlah terbatas. Keterbatasan dana ini lah yang menjadikan honor pendidik/guru/ustadz di MTs A masih terbatas. Selain daripada itu, dikarenakan honor guru/ustadz masih sangat terbatas, maka MTs tidak dapat menerapkan secara ketat kualifikasi pengajar, Kualifikasi mengajar tentunya sangat berkaitan erat dengan honor atau tunjangan yang diberikan oleh Pondok Pesantren.

Maka apabila ingin mengembangkan kesejahteraan guru/ustadz di sana, perlu adanya peningkatan kemampuan guru dalam berwirausaha. Salah satu yang diupayakan adalah bahwa perlu adanya pelatihan Studi Kelayakan Bisnis Syariah bagi para guru pesantren.

METODE

Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi kepada Pimpinan Pondok Pesantren mengenai pentingnya guru memiliki jiwa kewirausahaan. Adapun metode pelaksanaan atau langkah

langkah yang dilakukan adalah sosialisasi langsung kepada Guru Pesantren mengenai pentingnya Studi Kelayakan Bisnis dalam memulai usaha. Sosialisasi yang diberikan merupakan wujud literasi bagi para guru mengenai menumbuhkan minat berwirausaha. Metode sosialisasi melalui literasi adalah metode yang cocok bagi guru pesantren. Literasi adalah program yang sangat familiar bagi para guru pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Kelayakan Bisnis Syariah adalah laporan sistematis penelitian dengan menggunakan analisis ilmiah mengenai layak atau tidak layak usulan suatu usaha bisnis yang halal menurut pandangan syariah Islam dalam rangka rencana investasi usaha.

Laporan Studi Kelayakan Bisnis Syariah dibuat sebagai salah satu ikhtiar kepada Allah Ta'ala yang mengharapkan bantuan dan kasih saying Allah ta'ala agar usaha yang akan dijalankan nantinya memperoleh keuntungan. Baik secara materiil berupa uang dan nonmaterial seperti peningkatan kualitas produk, peningkatan jumlah produksi dan peningkatan kualitas sumber daya insani. Studi Kelayakan Bisnis Syariah dibuat dalam bentuk proposal lengkap memuat seluruh informasi dan analisis data dengan menggunakan kerangka berfikir ilmiah.

Manfaat utama Studi Kelayakan Bisnis Syariah adalah untuk membuat pilihan Keputusan menerima atau menolak suatu usulan usaha bisnis. Usulan usaha bisnis tersebut bisa berupa usaha baru atau pengembangan usaha yang sedang dijalankan.

Apabila usulan usaha bisnis diterima, maka ada pihak pihak yang memerlukan laporan Studi Kelayakan Bisnis Syariah untuk kajian ulang atau pertimbangan pertimbangan sebelum usaha bisnis disetujui atau dilaksanakan. Hasil kajian ulang tersebut dapat menolak laporan SKBS yang disebabkan kesalahan pengambilan data, kesalahan penggunaan alat analisis dan adanya rekayasa hasil keputusan dalam laporan Studi Kelayakan Bisnis Syariah.

Beberapa tahapan Studi Kelayakan Bisnis Syariah merupakan untuk mempermudah menemukan suatu usaha bisnis yang menguntungkan pemilik dan Masyarakat, berikut beberapa Tahapan Membuat Studi Kelayakan Bisnis Syariah yang sebaiknya dilakukan untuk menemukan usaha bisnis, yaitu :

1. Berdoa kepada Allah ta'ala
 Sebelum rencana bisnis dibuat hendaknya meminta kepada Allah ta'ala untuk memberikan petunjuk usaha yang akan dibuat. Ini dilakukan agar usaha yang dibuat nanti mendapat pertolongan dan dimudahkan segala urusan bisnis tersebut. Selain itu juga mengharapkan kesuksesan dan rezeki yang berkah
2. Menemukan ide
 Mencoba menggali beberapa ide sebagai pertimbangan akhir untuk memutuskan satu atau dua ide yang akan dilakukan nanti
3. Mengumpulkan data dan informasi

Setelah menemukan ide yang telah mengeliminasi beberapa ide usaha dan terdapat satu ide usaha yang benar benar memiliki prospek baik ke depan selanjutnya melakukan pengumpulan data.

4. Pengolahan data

Beberapa data dan informasi yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan verifikasi atau melakukan pengolahan. Mengetahui sejauh mana data terkumpul telah memenuhi beberapa kriteria atau kebutuhan yang ingin dicapai

5. Menganalisis data

Beberapa kriteria informasi data yang telah dilakukan pengolahan selanjutnya melakukan analisis sejauh mana ide dapat diterima nantinya sebagai bahan studi.

6. Evaluasi

Evaluasi berarti melakukan perbandingan sesuatu dengan satu atau lebih standar atau kriteria, baik bersifat kuantitatif ataupun kualitatif. Tiga macam evaluasi. Pertama, evaluasi usulan. Kedua, evaluasi yang sedang dibangun. Ketiga, evaluasi bisnis yang telah operasional rutin

7. Pengurutan usulan yang layak

Jika telah dilakukan beberapa tahapan sebelumnya selanjutnya mengambil usulan bisnis yang benar benar layak untuk priority dikerjakan atau direncanakan pelaksanaannya. Atau pembertimbangan usulan yang paling layak untuk dilakukan rencana pelaksanaan

8. Shalat istikharah

Setelah mengetahui usulan bisnis yang dibuat, maka dilakukan shalat istikharah untuk menentukan usaha yang mana yang dipilih. Shalat istikharah bertujuan untuk menyerahkan kepada Allah Ta'ala dalam menentukan pilihan tersebut. Karena Allah ta'ala yang mengetahui apa yang terjadi ke depannya

9. Rencana pelaksanaan

Setelah didapat prioritas yang layak untuk dikerjakan selanjutnya dilakukan rencana kerja pelaksanaan studi guna menjadi pedoman dalam pelaksanaan nantinya

10. Pelaksanaan

Tahap akhir telah melakukan proses pemilihan ide sampai dengan rencana pelaksanaan yang telah matang. Sehingga pelaksanaan kerja akan maksimal nantinya. Dan menghasilkan Keputusan yang menghasilkan nilai yang besar

Penyuluhan mengenai Studi Kelayakan Bisnis Syariah pada guru pesantren dimulai mengenai pre test dan diakhiri dengan post test. Adapun hasil pre test dan post test yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut dibawah ini;

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test

No Absen Guru	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1	30	80

2	40	80
3	40	90
4	50	80
5	40	90
6	50	100
7	30	100
8	60	100
9	50	100
10	40	90
11	40	90

Sementara itu berdasarkan penyuluhan Studi Kelayakan Bisnis Syariah pada guru pesantren, para guru memilih ide usaha jualan produk makanan minuman serta jasa layanan pendidikan dengan rincian sebagaimana berikut ini ;

Tabel 2. Klasifikasi Pilihan Ide Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah
1	Jasa Layanan Pendidikan	3
2	Jualan Produk Makanan Minuman	8

PENUTUP

Secara umum kegiatan penyuluhan ini sukses diselenggarakan mengingat adanya peningkatan nilai yang signifikan pada post test. Sementara itu pilihan ide usaha yang ditentukan oleh para guru masih terbatas pada usaha jualan produk makanan minuman serta jasa layanan pendidikan. Hal ini tentunya disebabkan oleh pengetahuan dan informasi yang didapat oleh para guru sangat terbatas mengenai dunia usaha. Selain itu juga faktor modal menjadi penentu bagi para guru dalam menentukan pilihan ide usaha.

Saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah mengisi penyuluhan mengenai implementasi wirausaha dari sisi operasional, keuangan, pemasaran serta sumber daya manusia,nya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada DPPM Universitas Pelita Bangsa, Temen-temen dosen yang terlibat secara langsung dan tidak langsung terhadap PKM ini,

DAFTAR PUSTAKA

- Ferdinan. (2018). Pondok Pesantren, Ciri Khas Perkembangannya. *Jurnal Tarbawi*, 53(9), 13.
- Lugina, U. (2018). Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 53–64.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3552005>
- Mukodi. (2013). Tradisionalisme Pesantren di Tengah Arus Perubahan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(1), 789–852.
- Purnamasari, N. I. (2016). Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional di Era Global: Paradoks dan Relevansi. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 73–91. <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/2883>
- Rambe, S. (2016). Perkembangan Pesantren Dari Tradisional Ke Modern. *Jurnal At-Takfir*, 9(1), 52–67.